

STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI KABUPATEN BANGKALAN

Anik Susanti

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Bangkalan

aniksusanti193@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menumbuhkan budaya literasi di Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut terlihat dari beberapa faktor yang masih belum optimal seperti sumber daya manusia (pustakwan) yang sangat minim sekali, kurangnya pemahaman terhadap program kerja serta belum optimalnya sosialisasi program kerja literasi kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dengan jumlah 7 informan dan data sekunder dengan empat macam dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (literatur/dokumentasi), studi lapangan (observasi dan wawancara), serta triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa Strataegi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Menumbukan Budaya Literasi yang diukur dengan 3 (tiga) dimensi dan terdiri dari 9 (sembilan) indikator, diketahui bahwa 2 indikator sudah berjalan optimal, sementara 7 indikator belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terjadi karena masih ada beberapa hambatan yang meliputi: masih kurang pahamiya terhadap program kerja; kurang optimalnya dalam memanfaatkan peluang; kurangnya sumber daya manusia sehingga adanya kekosongan jabatan; masih kurangnya sumber anggaran; serta masyarakat yang kurang mengetahui setiap kegiatan yang ada di perpustakaan daerah karena kurang pekanya masyarakat terhadap literasi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yaitu; melakukan kerja sama kepada setiap instansi baik dinas dan pusat – pusat pendidikan; mengajukan anggaran dana untuk penunjang program kerja; serta menyediakan kotak saran baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui sosial media dan website.

Kata Kunci : Strategi, Perpustakaan Daerah, Budaya Literasi

Abstract

This research is motivated by the suboptimal strategy of the Library and Archives Service in fostering a culture of literacy in Bangkalan Regency. This is evident from several factors, such as the very limited human resources (librarians), a lack of understanding of the work program, and the suboptimal socialization of the literacy work program to the community. The research method used was qualitative. Data sources consisted of primary data from 7 informants and secondary data from four types of documents. Data collection techniques were conducted through library research (literature/documentation), field studies (observation and interviews), and triangulation. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results and discussion, it is known that the Library and Archives Service's Strategy in Fostering a Culture of Literacy, measured by three dimensions and consisting of nine indicators, is optimal. Two indicators are optimal, while seven indicators are not. This occurs because several obstacles remain, including: a lack of understanding of the work program; less than optimal utilization of opportunities; A lack of human resources, resulting in vacant positions; a lack of budgetary resources; and a lack of public awareness of regional library activities due to a lack of awareness of literacy. Efforts undertaken include collaborating with all agencies, both government agencies and education centers; proposing budgetary funds to support work programs; and providing suggestion boxes, both directly and indirectly, through social media and websites.

Keywords: Strategy, Regional Libraries, Literacy Culture

Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan di daerah tidak bisa dipisahkan dari budaya masyarakat yang membutuhkannya. Secara umum perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana belajar sepanjang hayat, mengembangkan masyarakat sekitar menjadi manusia yang berintelektual, berilmu, cakap, kreatif, berakhlak mulia dan menjadi warganegara yang cerdas menganalisis keadaan sekitar serta bertanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sebagai sarana pelestarian kekayaan budaya bangsa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 UUD 1945 merupakan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendirian perpustakaan di daerah membangun ekosistem masyarakat informasi sedemikian rupa sehingga negara perlu mengembangkan gerakan literasi di daerah, termasuk perpustakaan daerah. Maka dari itu, perpustakaan harus memiliki strategi yang tepat dalam merealisasikan program yang berkaitan dengan minat baca masyarakat, memberikan kualitas dan fasilitas pelayanan yang baik kepada pengunjung seperti dengan menyediakan banyak buku-buku referensi yang dibutuhkan bagi para pembaca serta adanya bentuk pengenalan kepada masyarakat tentang program apa yang ada di Perpustakaan Daerah. Strategi dari pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan selaras dengan Visi dan Misi Kabupaten Bangkalan yaitu “**Bangkalan Berakhlak dan Berdaya Saing**, mewujudkan pembangunan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan mampu bersaing.” Kemajuan literasi akan membantu meningkatkan daya intelektualitas masyarakat dalam berpikir serta memecahkan sebuah masalah yang diharapkan hal tersebut akan berdampak kepada kemajuan ekonomi masyarakat.

Selain itu program layanan yang telah disusun oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang merupakan salah satu strategi agar masyarakat tertarik mengunjungi perpustakaan daerah sehingga mampu meningkatkan minat baca diantaranya adalah: Layanan sirkulasi secara otomatis, Layanan baca anak dengan konsep ramah anak, Layanan referensi dan berkala, Pojok baca digital, Silang layan, mobil unit perpustakaan keliling (MUPK), layanan internet dan multimedia. Selanjutnya dari bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca mempunyai program diantaranya: Kegiatan pemilihan duta baca, Pengembangan literasi berbasis inklusi sosial, Sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan khusus dan masyarakat, serta pembangunan dan pemeliharaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota.

Adanya usaha untuk mencapai keberhasilan strategi yang diusahakan untuk diterapkan oleh Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Bangkalan untuk menarik minat masyarakat berkunjung

ke perpustakaan umum. Namun kenyataannya, harapan supaya perpustakaan menjadi lembaga yang dapat membangkitkan minat baca pembaca belum terpenuhi. Perpustakaan yang selama ini menjadi tempat banyak orang mencari informasi dan melengkapi bekal ilmunya, tidak lantas bisa menjadi magnet bagi seluruh elemen untuk datang ke perpustakaan dan tertarik untuk membaca. Saat ini perpustakaan di Indonesia belum mampu bersaing dengan perpustakaan di negara berkembang lainnya. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial-ekonomi.

Pemerintah memang sangat berperan dalam pengembangan minat baca masyarakat agar terciptanya budaya literasi di masyarakat. Selanjutnya, dengan adanya otonomi daerah, peran pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten /kota lebih dominan dari pemerintah pusat. Peran pemerintah dalam pengembangan minat baca masyarakat salah satunya terlihat dari sejauh mana komitmen pemerintah dalam mendukung program kerja di daerah. Upaya mewujudkan masyarakat terhadap minat baca sehingga terbentuknya budaya literasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam hal ini perlu juga melakukan suatu perencanaan sistem serta program yang akan mendukung terwujudnya budaya literasi bersama dengan keinginan masyarakat yang mempunyai kecenderungan terhadap minat baca.

Pada dasarnya, pemerintah daerah sangat berperan dalam pengembangan minat baca masyarakat sehingga terciptanya budaya literasi yang berkualitas. Dilihat dari sejauh mana komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program kerja dinas perpustakaan dan kearsipan, seperti pengadaan buku-buku atau koleksi buku yang ada di perpustakaan dan program kerja apa saja yang telah direalisasikan demi terwujudnya budaya literasi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa masalah yang belum optimal dalam pelaksanaan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan Budaya Literasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Pengadaan bahan pustaka yang belum relevan dengan kebutuhan pemustaka. Contohnya, tidak jarang pemustaka terkendala dengan tidak tersedianya buku yang diinginkan sebagai bahan literasi yang dibutuhkan
2. Belum optimalnya pengenalan program-program literasi yang ada di Perpustakaan umum kepada masyarakat. Contohnya masih banyak masyarakat bangkalan yang belum mengetahui layanan yang di sediakan di perpustakaan daerah kabupaten bangkalan.

3. Sumber Daya Manusia dengan latar belakang pendidikan pustakawan dan informatika masih sangat terbatas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan sehingga inovasi juga sangat lambat.

Berdasarkan paparan di atas dapat di rumuskan permasalahan dalam artikel ini “Bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan?”

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan. Penggunaan Metode deksriptif dengan maksud untuk menjelaskan, menguraikan atau mendeskripsikan Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan lewat setiap data yang ditemukan agar dapat lebih mudah dipahami. Untuk mengetahuinya secara mendalam, Penulis menganalisis bagaimana proses dari Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan sehingga mampu mengungkap upaya-upaya dan hambatan yang di hadapi. Objek atau fokus pada artikel ini adalah strategi dalam menumbuhkan budaya literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Bangkalan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan dari strategi tersebut. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan pada tiga objek, yaitu: paper atau dokumen; person atau orang; dan place atau tempat (Simangunsong, 2017:81).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara, observasi dan pengumpulan melalui data yang diperoleh dari peraturan-peraturan, laporan-laporan, artikel ilmiah dan dokumentasi serta data lain yang relevan dengan Strategi dan budaya literasi. Penulis melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 7 orang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengolahan, Layanan dan Pelestrarian Bahan Perpustakaan, Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, 2 orang Pustakawan, 3 orang pemustaka. Kajian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji seluruh bahan bacaan atau kepustakaan terkait dengan proses strategi, pelaksanaan strategi, dan budaya literasi yang dianalisis oleh penulis atau dengan kata lain objek penelitian pada tulisan ini diperdalam atau diteliti lewat setiap informasi yang ditemukan dalam kepustakaan.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan ditinjau berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu tahapan-tahapan proses strategi menurut David (2011:6) sebagai berikut :

1. Perumusan/ Perencanaan Strataegi

2. Penerapan Strategi

3. Penilaian Strategi

Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Starategi

- a. Adanya pemahaman dari petugas berkaitan dengan program kerja yang direncanakan
- b. Adanya identifikasi peluang dari eksternal maupun internal.

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap program kerja adalah dengan mengetahui kinerja petugas dan pengetahuan para pemustaka terhadap program kerja dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Bangkalan.

Dari hasil wawancara bahwa pemahaman dari petugas terhadap program kerja masih belum optimal, artinya ada beberapa petugas yang hanya bertugas melayani pemustaka tanpa memahami program kerja yang mendukung untuk menumbuhkan budaya literasi.

Berdasarkan himpunan data yang didapat saat dilapangan hal ini belum sejalan dengan pendapat Soesanto (2011:102) yang menyatakan bahwa:

“sistem perencanaan suatu kegiatan dari organisasi maupun perusahaan agar memiliki arahan sehingga semua agendanya terpadu secara sistematis dengan dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.”

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa pegawai yang masih belum memahami program kerja dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten bangkalan sehingga dikatakan belum optimal.

Identifikasi peluang dalam pelaksanaan Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menumbuhkan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan yaitu dengan memanfaatkan lokasi perpustakaan umum yang strategis dengan pusat kota.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa perpustakaan umum daerah Kabupaten Bangkalan yang strategis karena dekat dengan pusat kota dan pusat pendidikan, sehingga hal ini bisa menjadi peluang untuk membantu pelaksanaan strategi dalam meningkatkan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan.

Hambatan dari identifikasi peluang yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya budaya literasi, dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui lokasi

perpustakaan daerah, bahkan masih banyak mahasiswa yang selama mengenyam pendidikan di kabupaten Bangkalan ada yang belum pernah mengunjungi perpustakaan daerah.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dengan melakukan kerjasama (Mou) dengan instansi-instansi terkait guna meningkatkan indeks pembangunan literasi masyarakat

Pengertian peluang Menurut David & David.F.R (2023) dalam manajemen strategi, peluang adalah kondisi atau tren eksternal yang dapat di manfaatkan organisasi untuk meningkatkan kinerja, mencapai tujuan, dan memperoleh keunggulan bersaing

Dari teori tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan sudah berusaha memanfaatkan peluang dengan menganalisis lokasi perpustakaan dan program kerja yang di laksanakan seperti program Silang Layan yaitu layanan peminjaman buku dalam jangka waktu 3 bulan sebanyak 50 eksemplar pada perpustakaan sekolah dan madrasah, komunitas, perpustakaan desa dan pondok pesantren.

Dinas perpustakaan dan kearsipan mempunyai 16 Branding, dari 16 branding ini salah satunya berhasil meraih juara 5 besar dalam perlombaan inovasi award se-kabupaten Bangkalan.

c. Adanya perumusan sosialisasi program kerja ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat rumusan sosialisasi program kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan yang dalam pelaksanaannya di sesuaikan dengan tupoksi di bidang masing-masing.

Tidak terdapat hambatan yang begitu signifikan dari perencanaan sosialisasi program kerja karena sudah di diskusikan secara matang dari awal perencanaan walaupun dalam pelaksanaannya kadang terbenturkan oleh keadaan seperti halnya waktu masa pandemi yang lumayan lama pada tahun 2019-2021 sehingga ada beberapa rencana program kerja yang terhambat seperti kunjungan mobil perpustakaan keliling ke sekolah dan lembaga pendidikan yang lain. Mobil Perpustakaan Keliling yang sifatnya langsung berbaur dengan para siswa dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dengan adanya perumusan program kerja di awal tahun dan ikut serta dalam sosialisasi program kerja yang diadakan oleh pemerintah daerah untuk seluruh dinas di Kabupaten Bangkalan terkait sosialisasi program kerja serta memperluas kerja sama antar instansi-instansi seperti kerjasama dengan Dinas Pendidikan.

Sebuah perencanaan sosialisasi harus bisa melihat bagaimana keadaan masyarakat dan bagaimana budaya atau kebiasaannya.

2. Perencanaan Strategi

a. Adanya kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dalam Menumbuhkan Budaya Literasi

Dari data yang kami peroleh tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan semakin meningkat dengan adanya inovasi di bidang literasi yang di laksanakan. Kebijakan-kebijakan Kepala Dispusip beberapa tahun terakhir memang menyebabkan pengunjung naik dari tahun ke tahun, dikarenakan adanya program kunjungan dari setiap sekolah ke perpustakaan daerah, dan adanya fasilitas-fasilitas menarik yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan yaitu memaksimalkan pelayanan yang berada di Perpustakaan Umum.

Selanjutnya menurut Nugroho (2003:174) isi kebijakan meliputi:

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh isi kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan,
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan,
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan,
- 5) Siapa pelaksana program,
- 6) Sumber daya yang dikerahkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan melihat dari teori diatas tentang bagaimana arti dari kebijakan bisa dikatakan kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan bisa dikatakan optimal karena dalam hal ini selaras dengan teori Nugroho (2003:174) karena memenuhi indikator-indikator tentang isi kebijakan yang salah satunya jenis manfaat yang akan dihasilkan, hal ini terbukti dengan salah satunya pengadaan runag baca anak yang dapat menarik anak-anak berkunjung ke perpustakaan daerah dan setidaknya mengenal buku lebih dekat sehingga hal ini berpotensi besar dalam meningkatkan budaya literasi

b. Adanya alokasi Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan budaya literasi

Berdasarkan hasil observasi ke lapangan yang dilakukan oleh penulis memang masih kurangnya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Dibuktikan dengan masih sedikit sekali jumlah pustakawan yang seharusnya membantu pengunjung dalam mencari serta memberi referensi bahan literatur serta memberi bimbingan tentang kepustakaan kepada pemustaka. Hambatan dari pengalokasian sumber daya manusia yaitu adanya para pegawai yang sudah memasuki masa pensiun dan adanya mutasi pegawai sehingga adanya kekosongan kursi jabatan, dan hal ini membuat beberapa pegawai mempunyai *double task* (tugas ganda) dalam waktu sementara sampai ada yang menggantikannya.

Kemudian menurut Menurut SNI 31000:2018 didalam artikel IRMAPA (Indonesia Risk Management) , setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengalokasian sumber daya dalam mendesain kerangka kerja manajemen risiko, diantaranya:

“Pertama, orang atau sumber daya manusia yang dialokasikan selayaknya memiliki keterampilan, pengalaman dan kompetensi dalam hal manajemen risiko. Tentunya disesuaikan juga dengan lingkup manajemen risiko yang akan dilakukan. Kedua, organisasi atau perusahaan perlu menentukan proses, metode dan alat yang sesuai yang akan digunakan untuk mengelola risiko pada organisasi atau perusahaannya. Ketiga, proses dan prosedur terdokumentasi dengan baik, sehingga ada rekam jejak yang baik, bisa digunakan untuk memprediksikan masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu sehingga akan lebih akurat dalam mengelola risiko. Keempat, sistem manajemen informasi dan pengetahuan perlu dibangun dengan baik, sehingga pada saat diperlukan data atau informasi tertentu untuk mengambil keputusan berkaitan dengan manajemen risiko bisa didapatkan dengan segera. Kelima, pengembangan profesional dan kebutuhan pelatihan perlu diperhatikan untuk tetap menjaga dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sumber daya manusianya. Dalam membangun kelima hal tersebut, “Pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga organisasi atau perusahaan perlu merancang alokasi sumber daya yang dimiliki baik dengan kapasitas dan keterbatasan yang ada di organisasi atau perusahaannya”

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur yang melihat pada teori diatas tentang pengalokasian dan pengelolaan sumber daya manusia maka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan dirasa belum optimal dibuktikan dengan adanya kekurangan pegawai khususnya pustakawan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten bangkalan.

c. Adanya penambahan buku literatur yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan para pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilihat dari hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan tentang adanya penambahan buku literatur yang lebih variatif dan relevan dengan sumber anggaran dari APBD ataupun dari dana alokasi khusus perpustakaan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pengadaan bahan pustaka sudah variatif dan sesuai dengan standart klasifikasi bahan pustaka.

Hambatan dari pada penambahan buku yakni kurang mendukungnya jumlah anggaran APBD.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan yaitu dengan mengarahkan para pemustaka untuk mengunjungi E-Book dengan nama dan link yang telah tertera

di meja pelayanan, sehingga bisa menambah referensi para pengunjung ketika tidak mendapatkan buku yang diinginkan.

Menurut Sulisty (1991:15) ada empat jenis bahan pustaka yang tercakup dalam koleksi perpustakaan yang “wajib” dimiliki oleh setiap perpustakaan. Jika tidak dimiliki secara utuh, terkesan tidak ideal. Empat hal tersebut yaitu: (1) Karya cetak, (2) Karya non cetak, (3) Bentuk mikro, dan (4) Karya dalam bentuk elektronik.

Dengan demikian, melihat dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur bahwasannya penambahan buku literatur yang lebih variatif dan relevan masih belum optimal dikarenakan tak jarang banyak pengunjung yang tidak menemukan buku yang dicari, lalu masih belum adanya website resmi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bangkalan dalam mengadakan *E-Library* tersendiri sebagai tambahan bahan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilihat dari hasil wawancara dapat menarik kesimpulan tentang sosialisasi program kerja dilaksanakan dengan beberapa cara. Diantaranya melalui website Dispusip, dengan pamflet, leaflet, dan brosur. Selain itu turun langsung kelapangan dengan cara melakukan kerja sama dengan instansi-instansi seperti dinas, sekolah, sampai universitas. Selanjutnya hambatan dari sosialisasi program kerja yakni masyarakat masih kurang paham terhadap program kerja yang ada, hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap minat literasi.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan yaitu dengan *door to door* mengunjungi sekolah-sekolah, taman baca, perpustakaan desa serta bekerja sama dengan sekolah tinggi sampai universitas yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Adapun tujuan dari sosialisasi menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- 1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.

Dengan demikian kita bisa ambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, serta studi literatur bahwasannya sosialisasi program kerja bisa dikatakan belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih adanya masyarakat yang belum mengetahui program kerja yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

3. Penilaian Strategi

- a. Adanya evaluasi strategi program kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat di tarik kesimpulan berkaitan dengan evaluasi strategi program kerja yang dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sesekali dilaksanakan setelah apel pagi yang melibatkan semua bidang.

Hambatan dari evaluasi strategi program kerja yakni belum adanya jadwal evaluasi yang tetap sehingga kurang efektif dan kurang beraturan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan dengan membuat jadwal teratur tanpa harus menunggu adanya sebuah masalah sehingga menghindari munculnya masalah baru dalam pelaksanaan program kerja.

Kemudian menurut Hitt, Ireland & Hoskisson (2022) berpendapat bahwa:

“Evaluasi strategi merupakan serangkaian tindakan untuk menilai hasil strategi dan menentukan apakah strategi tersebut mampu menghasilkan keunggulan bersaing dan kinerja di atas rata-rata.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan dapat dianalisa bahwa evaluasi program kerja dikatakan belum optimal, karena belum ada jadwal khusus dalam perencanaan evaluasi program kerja.

b. Disediaknya kotak saran di perpustakaan umum daerah kabupaten Bangkalan sebagai sarana penilaian dari para pemustaka,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilihat dari hasil wawancara dapat di tar kesimpulan berkaitan dengan penyediaan kotak saran disediakan di perpustakaan Umum, penampungan saran disediakan bukan hanya kotak saran offline saja namun bisa melalui sosial media seperti via Instagram dan Website yang sudah disediakan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, berkaitan dengan adanya kotak saran yang di sediakan di dekat pintu masuk, namun memang masih minim yang mengisi kotak saran tersebut.

Hambatan dari penyediaan kotak saran yaitu masih minimnya pengunjung yang memberikan kritik dan sarannya, kritik dan saran ini nantinya akan mendukung penilaian kinerja bagi para pegawai.

Upaya yang di lakukan dalam penyampaian kritik dan saran yaitu bisa dilaksanakan secara online melalui sosial media maupun website yang telah disediakan.

Menurut Pulakos (2022) “Manajemen kinerja merupakan proses berkesinambungan yang mencakup penetapan ekspektasi, pemberian umpan balik, dan evaluasi hasil kerja untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi”.

Dalam pengadaan kotak saran sudah bisa dikatakan optimal karena selaras dengan teori tersebut bahwa dalam sebuah manajemen kinerja harus terdapat evaluasi yang salah satunya dengan adanya kotak saran (pemberian umpan balik).

Penutup

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan diketahui bahwa penelitian ini belum berjalan dengan optimal, karena sebagian telah melaksanakan dan sebagian belum sebagaimana dalam 3 (tiga) dimensi proses strategi yang telah dikemukakan oleh David (2011;6) yang terdiri dari perumusan strategi, penerapan strategi, penilaian strategi. Dari dimensi tersebut penulis menjadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang masing memiliki indikator, jika dijumlahkan dari 3 (tiga) dimensi tersebut ada 9 (sembilan) indikator. Penyediaan kotak saran yang memang menjadi hal positif bagi evaluasi ataupun sebagai media kritik dan saran terhadap kinerja para pegawai. Kemudian dalam dimensi pemahaman program kerja yang kurang dari beberapa pegawai, pemanfaatan peluang terhadap program dan fasilitas yang ada masih kurang, lalu sumber daya manusia yang masih butuh penambahan, kemudian buku-buku yang memang masih kurang variatif, serta kurangnya kepekaan dari pada masyarakatnya itu tersendiri terhadap minat baca.

Secara umum hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam melaksanakan Budaya Literasi di Kabupaten Bangkalan diantaranya masyarakat yang masih belum timbul kepekaannya terhadap minat baca dimana hal ini bisa jadi karena kurangnya sosialisasi yang lebih baik lagi kepada masyarakat sekitar, serta pelaksanaan program kerja yang memang masih kurang optimal dikarenakan masalah kurangnya sumber daya manusia dan anggaran yang kurang mencukupi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan diantaranya yaitu: adanya perencanaan program kerja; melakukan kerja sama dengan instansi lain yang dapat membantu pelaksanaan program yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangkalan sambil memperkenalkan perpustakaan daerah lebih luas lagi, membuat ruangan baca anak nuansa ramah anak agar menciptakan daya tarik kepada anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

Referensi

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo
- David, Fred. R & David, F.R. 2023. *Strategic manajemen : A Competitive Advantage Approach*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hitt, Ireland and Hoskisson. 2022. *Strategic Management :Competitive and Globalization*, Jakarta : Grasindo
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Strategi Pemerintah Manajemen Publik*. Jakarta: Erlangga.

- Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto, A.E. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik*. (Rudy (ed.);II). GAVA MEDIA.
- Saleh Rachman Abdul dan Komalasari Rita. 2014. *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohardi, A. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press